

## **BAB II**

### **TINJAUAN PENCIPTAAN KARYA**

#### **2.1 Film Sebagai Komunikasi Masa**

Komunikasi berasal dari kata Latin "Communis", yang mengindikasikan upaya untuk membangun kesamaan atau hubungan antara dua individu atau lebih. Menurut Cherry, yang dikutip oleh Stuart, komunikasi berasal dari kata Latin "Communico", yang berarti berbagi. Menurut Rongers dan D. Lawrence, komunikasi adalah proses di mana dua individu berinteraksi atau bertukar informasi (Cangara, 2019).

Edward Depari mendefinisikan komunikasi sebagai "proses penyampaian ide, keinginan, dan pesan oleh pengirim kepada penerima melalui simbol-simbol yang memiliki makna tertentu". Ini adalah proses yang penting dalam transfer pengetahuan dari satu individu ke individu lainnya, sering kali dengan tujuan mencapai tujuan tertentu (Ali Nurdin, 2019).

Menurut para ahli lainnya, pengertian komunikasi adalah:

- a) Shanono dan Weaver menyatakan: "Komunikasi merupakan suatu jenis interaksi manusia yang saling mempengaruhi, baik disengaja maupun tidak disengaja, maupun tanpa batas.
- b) Carl I. Hovland menyatakan, "Komunikasi merupakan suatu jenis interaksi manusia di mana seseorang (komunikator) "merupakan suatu proses yang memungkinkan kita mengubah perilaku orang lain melalui komunikasi.
- c) Judy C Pearson dan Paul E Melson menyatakan, "komunikasi merupakan proses memahami dan berbagi makna".
- d) Menurut Anwar Arifin, konsep komunikasi memiliki banyak makna yang dapat dibedakan terutama dalam konteksnya sebagai proses sosial. Para ahli ilmu sosial melakukan penelitian dengan fokus pada aktivitas manusia dalam komunikasi, yang terkait dengan pesan-pesan perilaku.

- e) Lexicographer menyatakan, “Komunikasi merupakan suatu upaya yang bertujuan untuk berbagi guna mencapai kesatuan. Ketika dua orang berkomunikasi, mereka memiliki pemahaman yang sama tentang pesan yang dipertukarkan. Ia menyatakan bahwa inilah tujuan yang ia cari.

Komunikasi adalah tindakan mengirimkan pesan dari satu komunikator ke komunikator lain, dan komunikator memberikan umpan balik kepada komunikator sebagai feedback atau respon terhadap pesan yang diterima. Komunikasi dapat berbentuk komunikasi internal yaitu komunikasi. Orang-orang mengatakan pada diri mereka sendiri apa yang ingin mereka lakukan.

Di sisi lain, ada juga yang disebut komunikasi massa, yaitu komunikasi yang ditujukan kepada masyarakat melalui media massa, dan ada juga komunikasi langsung seperti seminar dan diskusi panel.

Dengan kata lain komunikasi atau komunikasi berasal dari bahasa latin yang berasal dari kata “communis” yang artinya “kesetaraan”. memberikan arti yang sama ketika seseorang menyampaikan pesan kepada orang lain dengan tujuan tertentu. Artinya komunikasi terjadi hanya jika didukung oleh sumber, pesan, medium, penerima, dan efek.

Dapat dikatakan bahwa kemunculan istilah “komunikasi massa” merupakan hasil evolusi panjang proses komunikasi manusia, seiring dengan perkembangan umat manusia. Hal ini disebabkan adanya keinginan manusia untuk maju dan berkembang, yang berujung pada peningkatan kualitas komunikasi, yang berujung pada penemuan, modifikasi dan pengembangan bentuk-bentuk komunikasi yang digunakan hingga saat ini. Komunikasi massa adalah komunikasi melalui media massa (cetak dan elektronik). Artinya jika suatu komunikasi terjadi melalui saluran teknologi modern maka dapat dikatakan sebagai komunikasi massa. Komunikasi Massa sendiri bermula dari perkembangan bahasa, media komunikasi massa. Kotak di sini mengacu pada penonton, pendengar, penonton, penonton, pendengar, atau pembaca. (Nurudin, 2007)

Menurut Berger komunikasi massa merupakan komunikasi yang menggunakan media massa meliputi televisi dan radio yang penyiarannya ditujukan pada masyarakat umum. Komunikasi massa bertujuan untuk memahami simbol

yang dibuat dan diproses ke dalam sistem, dimana media untuk menguji hipotesis yang luas sebagai fenomena yang kaitannya dengan proses komunikasi yang besar. Terdapat beberapa faktor yang ikut terlibat proses komunikasi massa menurut (Nurudin,2007)

a. Komunikator

Stasiun lokal, jaringan dan personal teknis dikatakan sebagai komunikator dalam bidang media massa. Dapat diartikan komunikator media massa merupakan upaya tim

b. Isi

Perusahaan media memiliki strategi manajemen konten yang unik. Hal ini dapat disebabkan oleh fakta yang berbagai bentuk media dapat menjaukau atau menarik demografi tertentu. Isi dapat dipecah menjadi lima, seperti yang dijelaskan (Hiebert, Ungurait, D.F dan Thomas,1985)

- 1) Pemberitaan dan pengetahuan informasional
- 2) Evaluasi dan penafsiran
- 3) Pengajaran dan proses sosialisasi
- 4) Interaksi publik dan upaya persuasif
- 5) Promosi dan strategi penjualan lainnya
- 6) Rekreasic. Audience

Audience meliputi semua orang yang melihat atau menonton televisi serta semua orang yang membaca buku, surat kabar, majalah. Para audience memiki cara sendiri dalam berpakaian, berfikir, merespon pesan, dan memandang dunia. Menurut (Hiebert) komunikasi massa mempunyai limat karakter yaitu

- 1) Audience yang berkenan membagi pengalaman dan mendapatkan informassi dari hubungan sosial. Audience ini 17 menjadikan keputusan berdasarkan informasi tentang produk media yang digunakan.
- 2) Audicen cenderung besar, kata “besar” diartikan pada perluasan wilayah sasaran komunikasi massa ke berbagai wilayah. Namun, ukuran ruang ini bisa berbeda-beda. Meskipun media tertentu

menjangkau jutaan orang, ada juga media yang hanya menjangkau ribuan orang. Oleh karena itu, keberagaman penonton tidak mungkin diukur.

- 3) Audience biasanya heterogen. Mereka berasal dari kelas dan tingkat sosial ekonomi yang berbeda. Meskipun saluran media tertentu memiliki target audiens, namun tetap terdapat perbedaan. Meskipun jurnal kedokteran memiliki profesi yang sama, namun berbeda berdasarkan kelas sosial ekonomi, agama, dan usia. Pembaca buku ini pada dasarnya juga heterogen.
- 4) Audience biasanya anonim. Pada dasarnya, mereka adalah orang asing atau satu sama lain. Ketidaktahuan tidak ditekankan secara terpisah, namun diterapkan pada calon pendengar.
- 5) Audience secara fisik terpisah dengan komunikator. Mengingat audiens banyak tersebar diberbagai wilayah, maka dapat dikatakan penonton dipisahkan oleh ruang dan waktu.

#### d. Umpan Balik

Ada dua bentuk umpan balik dalam proses komunikasi, yaitu umpan balik langsung (immediate feedback) dan umpan balik tidak langsung (delayed feedback). Umpan balik langsung terjadi saat sumber komunikasi dan penerima berinteraksi secara langsung. Umpan balik tidak langsung biasanya terlihat dalam bentuk surat kepada editor atau surat pembaca dalam media cetak, di mana pembaca memberikan tanggapan atau koreksi terhadap konten yang telah disajikan setelah beberapa waktu dipertimbangkan sebelum disampaikan kembali kepada sumber atau mediator.

#### e. Gangguan

Gangguan komunikasi massa dapat dibagi menjadi dua bagian:

- 1) Gangguan saluran distraksi dalam media dapat terjadi berbagai bentuk, termasuk kesalahan ketik, kata-kata yang hilang, dan

paragraf yang hilang dari surat kabar. Ini termasuk program televisi yang sulit dipahami karena statis atau berulang, baterai mati, radio rusak, dan hilangnya terbitan majalah favorit Anda. Semakin kompleks infrastruktur teknologi masyarakat, semakin besar pula risiko gangguannya.

2) Gangguan semantik lebih jarang terjadi, namun masih menjadi masalah komunikasi massa, meskipun terdapat prevalensi interferensi terkait saluran. Banyak orang menganggap semantik sebagai cabang linguistik yang menganalisis kalimat dan frasa. Gangguan semantik adalah salah satu jenis disfungsi bahasa. Gangguan makna kata lebih parah, kompleks, dan umum dibandingkan gangguan linguistik. Di sisi lain, interferensi semantik adalah interferensi yang terjadi baik di pihak pengirim maupun di pihak penerima pesan.

f. Gatekeeper

Gatekeeper didefinisikan oleh John R. Bittner (1996) sebagai individu atau kelompok yang bertanggung jawab memantau arus informasi dalam saluran komunikasi massa. Istilah ini juga dapat diperluas kepada orang-orang yang mempunyai peranan penting dalam komunikasi massa, seperti surat kabar, majalah, televisi, radio, internet, kaset video, CD dan buku. Ray Eldon Hiebert, Donald F. Ungurat, dan Thomas W. Bohn (1985) tidak hanya bersifat pasif-negatif, namun juga dapat menjadi kekuatan kreatif yang mempengaruhi arus informasi.

Film adalah salah satu bentuk media yang paling kuat dan berpengaruh dalam budaya modern. Sebagai bentuk seni yang menggabungkan gambar bergerak, suara, musik, dan narasi, film memiliki kemampuan unik untuk menyampaikan pesan, emosi, dan ide-ide kompleks kepada penontonnya. Sebagai media komunikasi, film memiliki beberapa keunggulan yang membuatnya menjadi alat yang efektif untuk menyampaikan pesan. Pertama, film adalah bentuk visual yang kuat, yang memungkinkan penyampaian pesan dengan cara yang lebih langsung dan emosional dari pada tulisan atau pidato. Dengan menggunakan gambar, warna, dan

komposisi visual, film dapat mengkomunikasikan ide-ide kompleks dan abstrak dengan cara yang mudah dipahami oleh penonton.

Film memiliki kemampuan untuk menjangkau audiens yang luas dan beragam. Dengan distribusi yang luas melalui bioskop, televisi, dan platform streaming online, film dapat mencapai penonton di seluruh dunia dan dari berbagai latar belakang budaya, sosial, dan ekonomi.

Selain itu, film juga memiliki kekuatan untuk menciptakan pengalaman yang mendalam dan mempengaruhi perasaan dan pikiran penonton. Dengan menggabungkan unsur-unsur seperti akting, sinematografi, dan musik, film dapat menciptakan suasana dan atmosfer yang mempengaruhi emosi penonton, membuat mereka terlibat secara emosional dengan cerita yang disampaikan. Tidak hanya sebagai alat hiburan, film juga sering kali digunakan sebagai alat untuk menyampaikan pesan-pesan sosial, politik, dan budaya. Melalui narasi yang kuat, karakter yang kompleks, dan konflik yang relevan, film dapat menggugah pemikiran, menginspirasi tindakan, dan memicu perubahan dalam masyarakat. Film tidak hanya sekadar media hiburan, tetapi juga merupakan bentuk komunikasi yang sangat kuat dan efektif, yang memiliki potensi untuk membentuk opini, mempengaruhi sikap, dan mengubah dunia.

Film adalah bentuk seni visual yang menggunakan gambar bergerak untuk menyampaikan cerita, gagasan, atau emosi kepada penonton. Secara teknis, film terdiri dari serangkaian gambar diam yang disebut frame atau kanvas, yang kemudian diproyeksikan dengan cepat secara berurutan untuk menciptakan ilusi gerakan saat ditonton. Lebih dari sekadar hiburan, film juga dapat menjadi medium untuk menyampaikan pesan-pesan sosial, politik, dan budaya. Dalam film, pengaruh unsur-unsur seperti akting, sinematografi, penyuntingan, musik, dan efek khusus digunakan untuk menciptakan pengalaman audio visual yang menarik dan memikat bagi penonton.

Film bisa memiliki berbagai genre, seperti drama, komedi, aksi, petualangan, horor, fiksi ilmiah, dan banyak lagi. Setiap genre memiliki ciri khasnya sendiri dalam cara mereka menghadirkan cerita, karakter, dan emosi kepada penonton.

Menurut (Wibowo, 2014) film merupakan perantara untuk menyampaikan pesan kepada khalayak umum yang menggunakan media cerita dapat diartikan juga media ekspresi bagi filmmaker. Menurut undang-undang no 33 tahun 2009 tentang film, film merupakan karya seni yang termasuk sebagai perantara sosial dan media komunikasi massa.

### **1. Sequence**

Sebuah sequence adalah rangkaian peristiwa yang utuh dalam sebuah film, terdiri dari beberapa adegan (scenes) dan bidikan (shots) yang bersama-sama membentuk sebuah cerita yang koheren. Setiap sequence terdiri dari beberapa adegan yang saling berhubungan dan membangun alur naratif film secara keseluruhan (Pratista, 2008).

### **2. Scene**

Scene adalah unit dasar dalam struktur film yang mencakup satu atau beberapa adegan yang menggambarkan kejadian yang berlangsung di satu lokasi dan waktu tertentu. Dalam sebuah scene, terdapat tokoh-tokoh yang terlibat, latar tempat, dan waktu yang membentuk narasi film. Scene ini terdiri dari berbagai shot yang dirangkai untuk menggambarkan kejadian secara lebih detail.

### **3. Shot**

Shot adalah unit terkecil dalam pembuatan film yang merujuk pada proses pengambilan gambar dari saat kamera mulai merekam hingga berhenti. Shot merupakan komponen dasar dari scene, dan berbagai shot disusun untuk membentuk adegan yang lebih besar. Pengambilan gambar ini sangat penting dalam menentukan komposisi visual dan penyampaian cerita film.

Pada dasarnya memproduksi film melibatkan banyak orang yang memiliki perannya masing-masing. Unsur-unsur dalam film meliputi produser, sutradara, penulis naskah, penata kamera dan cahaya, penata artistik, penata suara, editor, dan aktor.

#### **A. Produser**

Produser merupakan orang yang mempersiapkan segala hal tentang kebutuhan semua produksi. Produser juga harus bisa mengatur dana yang akan dibutuhkan saat akan melakukan produksi film. Selain dana yang di

atur, produser juga turut andil dalam pengembangan sebuah cerita agar film yang diproduksi dapat berjalan dengan lancar.

B. Sutradara

Sutradara merupakan orang yang mempunyai tanggung jawab besar dalam proses pengembangan naskah pembuatan film. Dalam proses produksi sebuah film sutradara harus bisa menata keseluruhan alur cerita dengan baik, maka dari itu sutradara harus bisa berfikir secara kritis dan kreatif dalam pembuatan film.

C. Penulis Naskah

Penulis naskah merupakan orang menulis sebuah cerita yang lalu dikembangkan dan direalisasikan oleh sutradara. Penulis naskah harus memperhatikan aspek-aspek penting dalam penulisannya sehingga setiap adegan-adegan jelas dalam visualnya.

D. Penata Kamera dan Cahaya

Penata kamera merupakan orang yang merekam atau mengambil sebuah gambar yang bergerak. Sedangkan penata cahaya merupakan orang mengatur cahaya dalam sebuah film. Kedua peran ini sangat penting dan berhubungan satu sama lain dalam terjadinya pengambilan gambar.

E. Penata Artistik

Penata artistik merupakan orang yang mengatur latar kejadian, penataan rias, penataan busana, dan perlengkapan yang akan digunakan oleh seorang aktor. 27 Penata artistik umumnya bekerja terlebih dahulu setelah berdiskusi dengan sutradara.

F. Penata Suara

Penata suara merupakan orang yang bertanggung jawab atas semua dialog yang terjadi dalam pembuatan film. Selain itu, penata suara bertanggung jawab dalam pengisian efek-efek suara dan musik yang diminta oleh sutradara.

G. Editor

Editor merupakan orang yang mengedit hasil gambar yang sudah diambil oleh penata kamera, editor juga harus bisa menentukan bagus atau



tidaknya film yang sudah selesai diproduksi. Umumnya editor ditemani oleh sutradara dalam proses pengeditannya.

#### H. Aktor

Aktor merupakan orang yang memerankan adegan dalam sebuah film sesuai dari naskah film yang lalu diarahkan oleh sutradara. Keberhasilan seorang aktor dalam memerankan sebuah adegan sangat mempengaruhi jalan cerita.

## 2.2 Macam-Macam Genre Film

Menurut Danesi (2010), film dapat diklasifikasikan menjadi tiga jenis utama: film fiksi, film fitur, dan film dokumenter. Film fiksi adalah karya audiovisual yang mengikuti struktur naratif dengan fokus pada cerita. Film fitur adalah jenis film yang berfokus pada cerita dengan durasi penuh. Sementara itu, film dokumenter adalah karya audiovisual yang merekam kehidupan nyata dalam masyarakat secara langsung tanpa persiapan sebelumnya.

Menurut Pratista (2008), film juga dapat dibagi menjadi tiga jenis utama: Film fiksi, film dokumenter, dan film eksperimental merupakan genre-genre yang berbeda dalam perfilman. Film fiksi ditandai dengan kehadiran struktur naratif yang terstruktur dan penekanan pada narasi yang disajikan secara berurutan. Film dokumenter, di sisi lain, bertujuan untuk merekam realitas dengan konsep yang bersifat nyata, menghadirkan informasi atau kejadian sesuai dengan kondisi aslinya di masyarakat. Sedangkan film eksperimental mengeksplorasi konsep yang lebih abstrak dan sering kali tidak mengikuti struktur naratif konvensional.

Film dokumenter merupakan jenis film yang bertujuan utama untuk merekam dan menyampaikan fakta, informasi, atau cerita yang berdasarkan kenyataan. Kontras dengan film naratif yang menekankan pada narasi fiksi, film dokumenter berupaya mempresentasikan realitas dan kebenaran yang ada, film dokumenter menggunakan rekaman visual dan audio yang sebenarnya untuk menggambarkan kehidupan nyata, peristiwa, tokoh, atau isu-isu tertentu. Film dokumenter sering kali mengambil berbagai bentuk dan gaya, mulai dari naratif tradisional dengan

narasi dan wawancara hingga pendekatan yang lebih eksperimental dan artistik. Tujuan utama dari film dokumenter adalah untuk memberikan wawasan yang mendalam tentang subjek yang dipilih, memperluas pemahaman tentang dunia di sekitar kita, dan mendorong pemirsa untuk memikirkan dan merespons isu-isu yang relevan. Menurut Effendy (2009), film dokumenter telah menjadi fenomena menarik dalam industri perfilman global. Dokumenter pertama kali dikenal melalui karya Lumiere bersaudara pada tahun 1890-an, yang menggambarkan perjalanan mereka. Istilah "dokumenter" kemudian diperkenalkan kembali oleh John Grierson, seorang pembuat film dan kritikus film asal Inggris, dalam konteks film "Moana" tahun 1926 karya Robert Flaherty. Film dokumenter merupakan evolusi dari genre film non-fiksi, di mana konten yang disajikan berdasarkan fakta yang ada dan subjektivitas dari perspektif pembuatnya (Nugroho, 2007).

Menurut Eriyanto (2013), dalam bukunya yang berjudul "Analisis Naratif: Dasar-dasar dan Penerapannya dalam Analisis Teks Berita Media", narasi merupakan elemen kunci yang digunakan untuk menganalisis teks berita dalam media. mengeksplorasi aplikasi analisis naratif pada teks berita yang berbasis fakta. Karya ini bertujuan untuk memberikan wawasan komprehensif tentang pendekatan naratif serta menyajikan contoh-contoh penerapannya dalam teks berita media. Eriyanto mengemukakan bahwa "story" adalah keseluruhan cerita yang disusun secara kronologis dari awal hingga akhir, sedangkan "plot" merupakan elemen penting dari peristiwa yang akan disampaikan.

Dalam film dokumenter "Second Character", elemen "story" disampaikan melalui sudut pandang orang pertama dan menggambarkan proses perkembangan serta stigma yang dihadapi oleh para cosplayer. Sejalan dengan penjelasan Eriyanto, "plot" dalam film dokumenter ini adalah bagian esensial dari keseluruhan peristiwa yang diceritakan.

Narasi dalam film dokumenter dapat diberikan melalui suara (voice over) atau teks. Film "Second Character" adalah film dokumenter yang menggunakan pendekatan kreatif di mana pesan langsung disampaikan kepada penonton melalui presenter atau narasi berupa teks dan suara. Fakta-fakta dalam dokumenter ini dijelaskan melalui narasi untuk memperjelas peristiwa kepada penonton,

mengarahkan mereka untuk memahami maksud yang ingin disampaikan oleh sutradara melalui narasi yang tersedia.

Narasi dalam film dokumenter ekspositori berfungsi untuk menyampaikan informasi yang tidak tercakup dalam visualisasi gambar. Fungsi narasi ini adalah untuk memberikan sudut pandang yang jelas dan mengurangi kemungkinan perbedaan interpretasi antara pembuat film (teller) dan penonton (narratee). Dalam film dokumenter, narasi dapat bervariasi tergantung pada posisi narator, yakni dari sudut pandang orang pertama, orang kedua, orang ketiga yang objektif, maupun orang ketiga yang subjektif.

1. Tipe Eksposisi

Tipe eksposisi (expository mode) sering kali penggunaan dalam tipe ini menggunakan pengisi suara saja (voice over) tujuannya untuk menyampaikan pesan yang menggambarkan perspektif tertentu pada penonton.

2. Tipe Observational

Tipe observational (observational mode) penggunaan dalam tipe ini berbanding terbalik dengan tipe eksposisi yang menggunakan voice over, tipe observational menggunakan percakapan dari subjek film dokumenter. Pada tipe ini tidak menekankan kamera agar memberi kesan bahwa aktivitas dilakukan oleh subjek tampil secara natural.

3. Tipe Interaktif

Tipe interaktif (interactive mode) penggunaan dalam tipe ini tentang keikutsertaan sutradara dalam mewawancarai subjek sehingga sutradara masuk kedalam frame.

4. Tipe Poetic

Menurut Nichols (2010) tipe poetic lebih bersifat subjektif, perasaan orang yang melihat film ini lebih diatur karena pada tipe ini film dokumenter menggunakan suara dan lirik-lirik sehingga memberikan kesan lebih dramatis. Tipe poetic juga memiliki cepat lambat dan ritme yang lebih mendeskripsikan.

5. Tipe Reflective

Tipe reflective (reflexive mode) merupakan tipe dimana pembuat karya menghasut penonton dan memberikan suatu kejadian yang sudah ada atau apa adanya.

#### 6. Tipe Partisipatoris

Tipe partisipatoris (participatory mode) pada film dokumenter pembuat karya lebih sering berinteraksi dengan subyek dimana wawancara sebagai jembatan antara pembuat karya dan narasumber.

#### 7. Tipe Performative

Film Dokumenter dengan tipe performative mengutamakan pengemasan harus secara menarik, karena pada tipe ini pembuat karya harus menyampaikan pesan tidak bersifat fiksi. Film dokumenter dengan tipe performative banyak disebut sebagai semi-dokumenter. Film dokumenter memiliki kapasitas signifikan untuk membentuk opini publik, meningkatkan kesadaran, dan memicu perubahan sosial dalam masyarakat. Dengan menggunakan teknik sinematik yang kreatif dan keberanian untuk mengeksplorasi subjek yang sulit, film dokumenter dapat menjadi alat yang sangat efektif untuk mengembangkan pemahaman kita tentang lingkungan sekitar.

(Ayawaila,2008) menyebutkan bahwa film dokumenter memiliki genre yang mempunyai ciri masing-masing.

##### **A. Laporan Perjalanan**

Genre film dokumenter ini seiring perkembangannya membahas berbagai banyak hal, mulai dari hal yang sangat berguna atau penting sampai ke hal yang sangat simpel atau sederhana. Film dokumenter ini juga biasa disebut sebagai travel film.

##### **B. Sejarah**

Genre film dokumenter ini dalam pembuatannya tidak bisa asal buat saja, dikarenakan dalam genre film ini berhubungan langsung dengan sejarah. Data 25 yang dimuat harus bersifat benar tanpa adanya rekayasa agar tidak disalah artikan oleh penonton yang melihat. Pada dasarnya genre film dokumenter diproduksi agar masyarakat mengenal akan sejarah masa lampau.

### **C. Biografi**

Genre film dokumenter ini diproduksi untuk mengetahui perjalanan hidup seseorang. Dalam pembuatannya karakter yang diangkat harus sudah dikenal oleh banyak orang.

### **D. Nostalgia**

Genre film dokumenter ini dalam pembuatannya menjelaskan tentang kejadian atau perjuangan seseorang masa lalu di masa yang sekarang.

### **E. Ilmu Pengetahuan**

Genre film dokumenter ini dalam pembuatannya bertujuan untuk pengetahuan, yang menyampaikan tentang teori dan sistem tertentu. Pada genre film dokumenter ini dibagi menjadi dua kategori yaitu film instruksional dan film dokumenter sains.

### **F. Jurnalistik atau Investigasi**

Genre film dokumenter ini dalam pembuatannya bertujuan untuk mengetahui sebuah peristiwa-peristiwa tertentu yang umumnya hanya untuk penonton yang mengetahuinya.

### **G. Buku Harian**

Genre film dokumenter ini dalam pembuatannya berisikan tentang kehidupan seseorang yang memiliki pandangan tentang lingkungan tempat dimana tokoh tinggal.

### **H. Association Picture Story**

Genre film dokumenter ini dalam pembuatannya memuat seni-seni yang berisikan tentang potongan gambar yang tidak memiliki dialog atau hanya berisikan tentang efek-efek suara dan musik. Hal ini mengajak emosi penonton dibawa ke dalam film dokumenter.

### **I. Dokudrama**

Genre film dokumenter ini dalam pembuatan tanya menceritakan tentang kejadian yang pernah terjadi akan tetapi pada genre film dokumenter ini 26 kejadiannya tidak semuanya sama dengan apa yang terjadi. Genre film ini dibuat hanya untuk mencari keuntungan saja atau komersil.

### 2.3 Proses Produksi Film Dokumenter

Produksi film dokumenter melibatkan serangkaian tahapan yang meliputi perencanaan, pengambilan gambar, pengeditan, dan distribusi. Berikut adalah tahapan umum dalam produksi film dokumenter:

1. **Perencanaan dan Riset:** Tahap ini melibatkan penelitian tentang topik yang akan dibahas dalam film. Produser dan sutradara akan melakukan riset mendalam untuk mengumpulkan informasi, mengidentifikasi narasumber potensial, dan merencanakan pendekatan naratif yang akan diambil dalam film.
2. **Pengembangan Konsep:** Setelah melakukan riset, tim produksi akan mengembangkan konsep film, termasuk narasi, tema, dan pesan yang ingin disampaikan kepada penonton. Ini dapat melibatkan penyusunan skrip atau kerangka dasar untuk film.
3. **Pembuatan Proposal dan Pendanaan:** Jika diperlukan, tim produksi akan membuat proposal proyek dan mencari pendanaan untuk produksi film. Ini bisa melibatkan penawaran kepada investor, perusahaan, atau organisasi sponsor, serta mencari dana dari lembaga pendukung atau platform crowdfunding.
4. **Pra-produksi:** Tahap pra-produksi melibatkan persiapan fisik dan logistik untuk pengambilan gambar. Ini termasuk perencanaan jadwal, pembelian atau penyewaan peralatan, perekrutan kru, perizinan lokasi, dan persiapan administratif lainnya.
5. **Pengambilan Gambar (Produksi):** Ini adalah tahap di mana pengambilan gambar utama berlangsung. Tim produksi akan melakukan wawancara, merekam adegan, dan mengumpulkan materi b-roll (rekaman tambahan) yang diperlukan untuk film.
6. **Pascaproduksi:** Setelah pengambilan gambar selesai, film akan masuk ke tahap pascaproduksi. Ini melibatkan pengeditan materi yang telah direkam, pemilihan klip terbaik, penyusunan struktur naratif, pengaturan musik, dan pembuatan efek khusus atau animasi jika diperlukan.
7. **Penyelesaian dan Pasca-pascaproduksi:** Setelah pengeditan selesai, film akan melalui tahap revisi, perekaman suara, dan penyesuaian akhir lainnya.

Ini juga meliputi pembuatan judul, kredit, dan desain grafis, serta produksi versi akhir film dalam format yang sesuai untuk distribusi.

8. **Distribusi:** Tahap terakhir adalah distribusi film kepada penonton. Ini bisa melibatkan penayangan di bioskop, penyiaran di televisi atau platform streaming, peluncuran DVD atau Blu-ray, atau distribusi online melalui situs web atau layanan streaming.

Setiap tahap dalam produksi film dokumenter membutuhkan waktu, sumber daya, dan keterampilan yang unik. Kerja sama antara berbagai anggota tim produksi, termasuk produser, sutradara, sinematografi, editor, dan desainer suara, penting untuk menciptakan film dokumenter yang sukses.

#### 2.4 Tugas Penyutradraan

Menurut Nugroho (2007), seorang sutradara adalah pemimpin puncak dalam proses produksi yang bertanggung jawab penuh atas pra-produksi, produksi, dan pasca-produksi. Sutradara bukanlah seorang diktator, melainkan seorang pemimpin yang mengarahkan dan mengembangkan karya seni visual melalui media audio-visual. Untuk melakukan tugasnya, seorang sutradara harus memahami naskah dan isi cerita yang akan diproduksi, karena diskusi naskah sangat penting bagi tim produksi berikutnya. Berdasarkan kajian pustaka, tugas dan tanggung jawab seorang sutradara mencakup seluruh proses produksi dari awal hingga akhir. Sutradara tidak bekerja sendiri, melainkan harus melakukan koordinasi dengan seluruh tim produksi serta mengembangkan bakat-bakat dalam tim untuk menciptakan sebuah karya yang diakui oleh masyarakat dan komunitas seni media (Rabiger, 2013).

Peran sutradara dalam produksi film dokumenter sangat penting dan meliputi berbagai tugas yang mencakup semua tahapan produksi. Berikut adalah beberapa tugas dan peran utama sutradara dalam pembuatan film dokumenter:

Proses pembuatan film dokumenter melibatkan tiga tahapan utama: pra-produksi, produksi, dan pasca-produksi. Di setiap tahapan, sutradara memiliki

peran penting untuk memastikan film berjalan sesuai visi. Berikut penjelasan tahapan-tahapannya:

### **Pra Produksi**

Pada tahap ini, sutradara fokus pada perencanaan dan persiapan. Kegiatan yang dilakukan antara lain:

1. Riset dan Pengembangan Ide: Sutradara melakukan riset mendalam tentang topik film dokumenter. Ini mencakup wawancara dengan narasumber, penelitian pustaka, hingga observasi langsung.
2. Penulisan Treatment dan Naskah: Meskipun dokumenter sering berkembang saat proses syuting, penulisan treatment atau panduan umum untuk film tetap diperlukan.
3. Pembentukan Tim Produksi: Sutradara memilih kru yang akan terlibat, seperti produser, sinematografer, penata suara, dan editor.
4. Pemilihan Subjek dan Lokasi: Sutradara menentukan siapa yang akan diwawancarai, bagaimana pendekatan terhadap subjek, dan di mana lokasi pengambilan gambar dilakukan.
5. Pengurusan Perizinan: Jika diperlukan, sutradara akan mengurus izin untuk lokasi, narasumber, atau materi visual yang digunakan dalam film.
6. Penyusunan Jadwal dan Anggaran: Bersama produser, sutradara merencanakan jadwal syuting dan menetapkan anggaran produksi.

### **Produksi**

Ini adalah tahap pengambilan gambar di mana materi visual dan audio dikumpulkan sesuai rencana yang telah dibuat.

7. Pengarahan Kamera dan Wawancara: Sutradara mengarahkan kru kamera untuk menangkap gambar sesuai dengan gaya visual yang diinginkan. Sutradara juga memandu wawancara dengan subjek agar memperoleh informasi yang relevan.
8. Dokumentasi Momen Otentik: Sutradara perlu peka terhadap momen-momen otentik yang bisa menambah kedalaman cerita. Fleksibilitas



dalam menangkap hal-hal tak terduga sangat penting dalam dokumenter.

9. Memastikan Narasi Mengalir: Sutradara harus memastikan setiap adegan atau wawancara mendukung narasi yang ingin disampaikan.
10. Mengatasi Tantangan Lapangan: Dokumenter sering menghadapi tantangan seperti perubahan cuaca, logistik, atau izin lokasi. Sutradara harus siap untuk menyesuaikan rencana syuting sesuai situasi lapangan.

### **Pasca Produksi**

Setelah semua gambar diambil, sutradara terlibat dalam tahap penyuntingan dan penyelesaian film.

1. Penyuntingan: Sutradara bekerja sama dengan editor untuk menyusun materi visual, memilih potongan terbaik dari wawancara dan footage, serta membentuk narasi yang kuat.
2. Penambahan Musik dan Suara: Sutradara juga menentukan elemen musik dan sound design untuk memperkuat emosi dan alur film.
3. Review dan Revisi: Sutradara meninjau hasil akhir dan melakukan revisi jika perlu. Ini bisa melibatkan pemotongan adegan, menambahkan grafis, atau mengubah urutan cerita.
4. Distribusi dan Festival: Sutradara dan timnya kemudian merencanakan strategi distribusi film, baik itu melalui festival film, platform streaming, atau saluran distribusi lainnya.

Pada setiap tahap ini, sutradara memainkan peran kunci dalam menjaga visi artistik dan narasi dokumenter tetap utuh, sambil memastikan semua elemen teknis berjalan lancar. Dengan demikian, peran sutradara dalam film dokumenter sangat luas dan meliputi berbagai aspek produksi, mulai dari konsep hingga distribusi. Sutradara berperan sebagai penggerak kreatif utama di balik film dokumenter, mengarahkan visi keseluruhan dan memastikan bahwa pesan film tersampaikan dengan kuat kepada penonton.

## 2.5 Pesan Dalam Dokumenter

Semiotika adalah sekumpulan teori yang membahas tentang tanda-tanda yang dapat mewakili objek, ide, kondisi, situasi, perasaan, dan keadaan. Sebagai salah satu kajian dalam teori komunikasi, semiotika berperan penting dalam memahami bagaimana makna dibangun. Menurut Littlejohn (2009) dalam bukunya *Teori Komunikasi: Theories of Human Communication* edisi ke-9, semiotika bertujuan untuk mengidentifikasi makna yang terdapat dalam tanda-tanda dan menafsirkan makna tersebut, sehingga dapat memahami bagaimana komunikator menyusun pesan.

Teori semiotika adalah studi tentang tanda-tanda dan sistem simbolik yang digunakan untuk menyampaikan makna. Dalam semiotika, tanda-tanda tidak hanya mencakup kata-kata, tetapi juga gambar, suara, gestur, atau objek yang memiliki makna tertentu dalam konteks budaya. Teori ini berasal dari dua tokoh utama, Ferdinand de Saussure dan Charles Sanders Peirce, yang mengembangkan konsep tanda dan hubungannya dengan makna. Saussure membagi tanda menjadi dua komponen: penanda (signifier) dan petanda (signified). Penanda adalah bentuk fisik dari tanda, seperti kata atau gambar, sementara petanda adalah makna yang diwakili oleh penanda tersebut. Sebagai contoh, kata "pohon" adalah penanda, sedangkan konsep pohon yang ada di pikiran kita adalah petandanya. Saussure juga berargumen bahwa hubungan antara penanda dan petanda bersifat arbitrer, artinya tidak ada hubungan alamiah antara keduanya, sehingga makna tanda bergantung pada kesepakatan sosial.

Peirce memperluas teori ini dengan membagi tanda menjadi tiga kategori: ikon, indeks, dan simbol. Ikon adalah tanda yang memiliki kemiripan fisik dengan objek yang direpresentasikan, seperti foto yang menyerupai objek aslinya. Indeks memiliki hubungan kausal dengan objeknya, misalnya asap yang menunjukkan adanya api. Sementara simbol adalah tanda yang maknanya bergantung pada konvensi atau kesepakatan sosial, seperti kata-kata dalam bahasa. Dalam konteks film atau media, semiotika digunakan untuk menganalisis bagaimana berbagai elemen visual dan audio dalam film bekerja sebagai tanda untuk menyampaikan pesan tertentu. Misalnya, warna merah dalam sebuah adegan film mungkin digunakan sebagai simbol untuk mengekspresikan bahaya atau gairah, bergantung

pada konteksnya. Dengan menggunakan semiotika, kita bisa memahami lapisan makna yang tersirat dalam karya media atau budaya. Teori semiotika sangat penting dalam bidang komunikasi, sastra, dan media karena memungkinkan analisis yang lebih dalam terhadap cara-cara makna diciptakan dan dipahami oleh audiens

## 2.6 Review Karya Sejenis

### World Cosplayers Summit



*Gambar 1. Thumbnail Film World Cosplayers Summit  
sumber : Youtube*

Film World Cosplayer Summit diproduksi oleh WCS Inc., JFN asia, Film ini menampilkan pagelaran kompetisi tahunan ini yang spesialnya adalah menampilkan cosplayer asal China dan tentu saja cosplayer asal Indonesia yang berkunjung ke Jepang untuk mewakili negaranya masing-masing dalam kompetisi ajang Cosplay. Dalam cuplikan ini dengan baik merekam setiap momen mulai dari acara penyisihan di negara masing-masing hingga perjalanan mereka di World Cosplay Summit di Nagoya, Jepang. Dalam video berdurasi 70 menit, membawa hanyut perasaan setiap orang yang menontonnya, suka dan haru menjadi warna yang beda yang disajikan dalam video film ini.